

PENCIPTAAN DESAIN MOTIF BATIK SURABAYA DENGAN SUMBER IDE TRADISI UNDUKAN DORO

Faradila Nursafina¹⁾, Deny Arifiana²⁾

^{1) 2)} Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
faradilannursafina29@gmail.com¹⁾, denyarifiana@unesa.ac.id²⁾

Abstract

This study explores the creation of Surabaya batik motifs inspired by the Undukan Doro tradition. The objectives are to (1) examine the exploration process of motif design, (2) describe the creation process, and (3) present the final products. The research applies Hendriyana's (2022) four-stage creative method: exploration, design, realization, and presentation. The process begins with idea, technique, and material exploration, followed by the development of alternative designs. Three selected designs are realized into hand-drawn batik scarves measuring 35 × 180 cm, titled *Doro Indah*, *Sorak Doro*, and *Jogo Doro*. The results demonstrate the potential of traditional cultural values as sources of contemporary batik design. These works aim to introduce local heritage while contributing to national cultural preservation.

Abstrak

Desain motif batik merupakan proses yang dilakukan dalam tahapan membatik, yang melibatkan kreativitas dalam menciptakan pola dan corak pada kain batik. Pembuatan desain motif ragam hias batik memiliki makna yang diambil dari budaya daerah masing-masing. Penelitian ini merupakan penelitian seni yang mendeskripsikan desain motif batik Surabaya dengan inspirasi tradisi Undukan Doro. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan bagaimana proses eksplorasi desain motif batik Surabaya dengan sumber ide tradisi Undukan Doro, (2) Mendeskripsikan bagaimana proses penciptaan desain motif batik Surabaya dengan sumber ide tradisi Undukan Doro, (3) Mendeskripsikan bagaimana hasil jadi syal dengan motif batik Undukan Doro. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan karya teori Hendriyana (2022) yang melalui 4 tahap eksplorasi atau pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian atau desiminasi karya. Proses penciptaan diawali dengan tahap eksplorasi atau pra-perancangan karya dengan dilakukannya eksplorasi ide, teknik, dan material. Selanjutnya tahap perancangan karya dilakukan dengan membuat desain alternatif yang selanjutnya pada proses perwujudan akan ada 3 desain terpilih yang telah diwujudkan menjadi 3 produk berupa syal batik tulis berukuran 35x180 cm. Hasil karya tersebut berjudul Doro Indah, Sorak Doro, dan Jogo Doro. Hasil penciptaan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana pengenalan budaya lokal dan juga sebagai pelestarian budaya nasional.

Article History

Submitted: 25 July 2025
Accepted: 04 August 2025
Published: 05 August 2025

Key Words

Batik Motif Design, Undukan Doro Tradition, Scarves, Hand-Written Batik.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 July 2025
Accepted: 04 August 2025
Published: 05 August 2025

Kata Kunci

Desain Motif Batik, Tradisi Undukan Doro, Syal, Batik Tulis

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai pulau dan suku dengan keanekaragaman tradisi dan budaya. Keanekaragaman warisan budaya sangatlah penting untuk kita lestarikan keberadaannya. Karya seni adiluhung bangsa Indonesia yang telah diakui oleh dunia salah satunya adalah batik. Batik merupakan kain yang dibuat dengan motif-motif yang khas dan secara khusus, yang dapat dikenali oleh masyarakat (Wulandari, 2022). Dalam khazanah kebudayaan Indonesia, Batik adalah salah satu bentuk seni kuno yang bermutu tinggi. Kata Batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu “amba” yang artinya tulis dan “nitik” yang berarti titik. Maksud dari gabungan kedua kata tersebut adalah menulis dengan lilin. Proses pembuatan batik diatas kain menggunakan canting yg ujungnya berukuran kecil

memberikan kesan “orang sedang menulis titik-titik”. Di samping itu batik memiliki pengertian yang berhubungan dalam membuat titik atau meneteskan lilin atau malam pada kain mori (Trixie, 2020). Pembuatan desain motif ragam hias batik memiliki filosofi tersendiri dan makna yang diambil dari budaya daerah masing-masing. Motif ini dapat di explore dari berbagi unsur di daerah, seperti budaya, ekonomi (mata pencaharian), hasil bumi, hewan khas daerah, bentuk/lambang daerah, dan lain lain. Bahkan beberapa motif batik merujuk pada derajat seseorang, sehingga motif batik tersebut digunakan hanya untuk keluarga keraton atau kerajaan (Trixie, 2020). Pemberdayaan potensi motif batik tiap daerah ini dipengaruhi faktor letak geografis dan budaya masyarakat daerah setempat sehingga membuat batik yang dihasilkan mempunyai keunikan dari gaya dan bentuk (Karmila 2010). Motif-motif pada batik Surabaya merupakan penerapan dari flora, fauna, keadaan alam dan lingkungan Surabaya itu sendiri.

Ikon kota Surabaya yang divisualkan sebagai motif utama lebih sering menggunakan cerita legenda dan asal-usul Surabaya. Sedangkan pada motif pengisi, ditampilkan ikon makanan khas Surabaya. Batik Surabaya memiliki cara visual yang lebih bebas dan tidak terpaku pada pakem sehingga lebih variatif dalam melihat ikon kota Surabaya yang dikomunikasikan ke dalam sebuah batik. Sebagai batik modern, Batik Surabaya memiliki cara visual yang lebih bebas dan tidak terpaku pada pakem dalam hal penggambaran motif dan warna. Motif-motif utama Sura dan Baya, Ayam Bekisar divisualkan dalam stilasi yang indah dan memiliki makna sesuai konteks historis dan budaya Surabaya. Sedangkan pada motif pengisi hampir selalu digunakan motif semanggi, dan divisualkan dengan bebas dan tidak terpaku pada bentukan yang sebenarnya. Semanggi tersebut digambarkan memiliki kelopak lima dan delapan sebagai sebuah simbol yang dapat dimaknai dalam konteks budaya Surabaya.

Batik motif Sawunggaling merupakan batik yang menggambarkan kisah ayam bekisar sebagai perwujudan dari legenda Sawunggaling. Batik motif Sura ing Baya adalah Sura dan Baya yang sedang bertarung memperebutkan makanan bebek di bantaran Kalimas. Sedangkan semanggi selalu muncul disetiap motif pengisi dan digunakan sebagai penguat identitas kota Surabaya di dalam visual Batik Surabaya. Penciptaan karya batik dilatarbelakangi oleh salah satu kesenian tradisional asal Surabaya yaitu Undukan Doro/Doroan. Berdasarkan etimologinya, undukan doro berasal dari kata, undukan (adu) dan doro (burung merpati). Jika diartikan, maka tradisi ini memiliki makna adu burung merpati. Doroan oleh warga Surabaya merupakan ajang untuk melatih burung merpati yang mereka miliki sebagai hiburan mengistirahatkan kepenatan dari aktivitas sehari-hari yang pelik dalam kehidupan (Firmanzah, 2018).

Hasil wawancara dengan narasumber di dua toko batik Surabaya, yaitu Batik Nusantara dan Batik Dewi Saraswati, di dapat bahwa dari kedua toko tersebut belum pernah memproduksi batik yang bersumber ide tradisi undukan doro. Namun, ditemukan dua motif batik asal Surabaya yang menggunakan mata burung merpati sebagai ide motif batik, dan mencantumkan narasi tradisi undukan doro sebagai sumber ide pembuatan motif batik.

Penciptaan motif batik doroan ini juga didasarkan pada jurnal penelitian yang relevan, yaitu oleh mahasiswa Universitas Airlangga, Rendhy Firmanzah (2018) berjudul “DOROAN” dan Manuela Bernarda Serang (2023) berjudul ” APROPRIASI BUDAYA TRADISI UNDUKAN DORO DI KAMPUNG SETRO II KOTA SURABAYA”. Dari keterbatasan penelitian sebelumnya, maka diperlukan inovasi motif batik yang mengangkat tradisi Undukan Doro. Pembuatan motif batik Undukan Doro ini bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan tradisi budaya lokal kepada masyarakat luas dalam bentuk kain batik, terutama pada anak muda. Diharapkan desain motif batik tradisi Undukan Doro ini diperkenalkan kepada masyarakat umum, khususnya warga Surabaya dengan bentuk atau desain baru pada batik untuk menjaga eksistensi tradisi Surabaya yang mulai punah akibat transformasi stereotip negatif pada tradisi undukan doro. Motif batik yang akan digambarkan pada batik adalah ikon

simbolik dari acara Undukan Doro ditambah dengan motif pendukung dan isen-isen batik lainnya yang divisualisasikan pada kain berukuran 35 x 180 cm berupa produk syal.

Berdasarkan latar belakang penciptaan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa rumusan mengenai sumber ide penciptaan. Rumusan ide penciptaan tersebut diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana proses eksplorasi desain motif batik Surabaya dengan sumber ide tradisi Undukan Doro?
2. Bagaimana proses penciptaan desain motif batik Surabaya dengan sumber ide tradisi Undukan Doro?
3. Bagaimana hasil jadi syal dengan motif batik Undukan Doro?

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan merupakan prosedur penciptaan karya seni dengan pendekatan Practice -Ied-Research (Penelitian Praktik). Praktice-Led-Research merupakan sebuah penelitian yang karakter utamanya merupakan penciptaan dan perefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan (Hendriyana, 2022). Proses dari perwujudan karya berbasis Practice-Led-Research menurut Hendriyana (2022) yaitu meliputi tahap ekplorasi atau pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian taau disiminasi karya.



Gambar 1 Bagan Metode *Practice Ied Research*

A. Pra-Perancangan

Setelah melakukan penelusuran berupa pengumpulan data tentang prosesi Undukan Doro yang dijadikan sebagai bentuk visual menjadi desain alternatif. Selanjutnya dilakukan

pengumpulan data sumber ide penciptaan yang akan diangkat. Kemudian ide penciptaan tersebut dituangkan kedalam beberapa tahapan yaitu:

1. Konsep Karya

a. Gagasan Isi Motif Batik

Segala objek yang menjadi unsur pada pelaksanaan tradisi Undukan Doro, yakni motif Burung merpati serta motif pendukung lainnya ciri khas dari kota Surabaya sebagai ide untuk menuangkan gagasan kedalam motif batik. Hal pertama yang dilakukan adalah bentuk bentuk gagasan ide divisualkan melalui gambar sketsa.

b. Gagasan Bentuk Motif Batik

Bentuk motif yang diciptakan berdasarkan sumber ide tradisi Undukan Doro yang terdapat objek burung merpati, pegupon, dan joki. Burung merpati dilakukan pencerminan dengan motif berulang.

a. Burung Merpati



Gambar 2 Burung Merpati
(Sumber: www.liputan6.com)

b. Joki



Gambar 3. Joki menerbangkan merpati
(Sumber: www.antarafoto.com)

c. Pegupon



Gambar 4. Pegupon Rumah Burung Merpat
(Sumber: www.kaskus.co.id)

c. Gagasan Penyajian



Gambar 2. Moodboard Batik Undukan Doro

Dalam *moodboard* tersebut terdapat Salah satu tradisi Surabaya yaitu tradisi Undukan Doro. Dalam *moodboard* tersebut terdapat gambar objek yang dapat dilihat ketika undukan doro ini dilakukan. Burung merpati, pegupon, dan joki menjadi bentuk yang akan di jadikan sebagai motif utama maupun motif pendukung. *Colorboard* disesuaikan dengan sumber ide yaitu warna biru pada burung merpati diambil dari warna asli burung merpati balap itu sendiri, yaitu warna biru kecoklatan. Kuning pada penggambaran joki dikarenakan kebanyakan para joki menggunakan pakaian berwarna cerah seperti kuning, merah, biru, dan lain sebagainya untuk menarik perhatian burung merpati. Warna hijau dan coklat diambil dari warna tanah lapangan atau rumput pada hamparan luas yang menjadi lokasi pelaksanaan undukan doro ini. Selain warna-warna tersebut, merupakan warna pendukung.

2. Eksplorasi Teknik

Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pembuatan motif batik Surabaya dengan Sumber Ide Tradisi Undukan Doro. Tahapan tersebut merupakan perubahan bentuk menggunakan metode pengembangan motif diantaranya dengan menggunakan teknik stilasi, distorsi dan deformasi.

Teknik stilasi adalah teknik pengembangan dengan cara menggayakan objek menjadi lebih dekoratif tanpa mengubah bentuk aslinya. Teknik distorsi adalah teknik pengembangan dengan cara perubahan bentuk yang berkaitan dengan ukuran. Teknik deformasi adalah teknik pengembangan dengan cara penyederhaan struktur atau proporsi dari objek yang diangkat.

3. Eksplorasi Material

Eksplorasi material berupa penentuan bahan yang akan dijadikan sebagai pembuatan batik tulis, yaitu kain katun primisima berukuran 35 x 180 cm karena teksturnya yang terkenal halus dengan daya serap malam yang baik untuk batik tulis.

B. Perancangan

Tahap Perancangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Desain Batik
 - a. Desain Alternatif

Tabel 1. Tahapan Perubahan Desain Motif Alternatif Batik

Bentuk Perubahan Desain	Gambar Asli	Tahapan Perubahan Desain			Keterangan
STILASI					Sketsa Alternatif Motif batik 12
					Sketsa Alternatif Motif batik 4
					Sketsa Alternatif Motif batik 7
DEFORMASI					Sketsa Alternatif Motif batik 5
					Sketsa Alternatif Motif batik 6

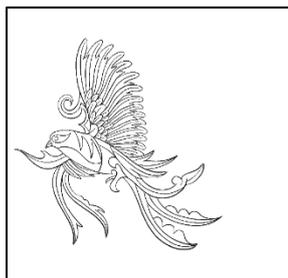


					Sketsa Alternatif Motif Batik 3
					Sketsa Alternatif Motif Batik 5
					Sketsa Alternatif Motif Batik 4
					Sketsa Alternatif Motif Batik 2

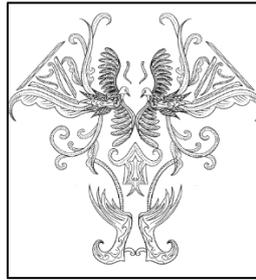
Bentuk Perubahan Desain	Gambar Asli	Tahapan Perubahan Desain	Keterangan
DISTORSI			Ornamen Tambahan

Gambar 18

b. Sketsa Alternatif Desain Motif



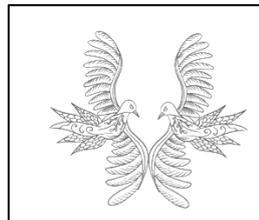
Gambar 3. Sketsa Alternatif Motif Batik 1



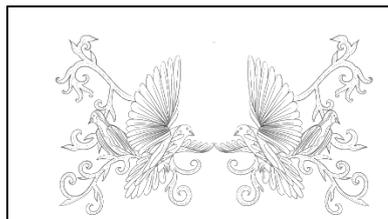
Gambar 4. Sketsa Alternatif Motif Batik 2



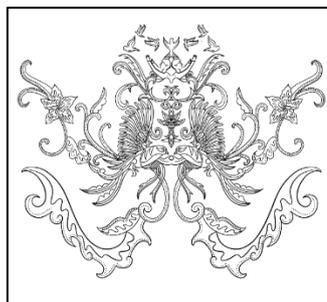
Gambar 5. Sketsa Alternatif Motif Batik 3



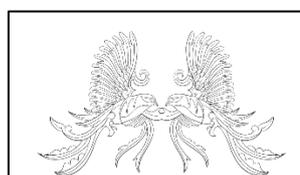
Gambar 6. Sketsa Alternatif Motif Batik 4



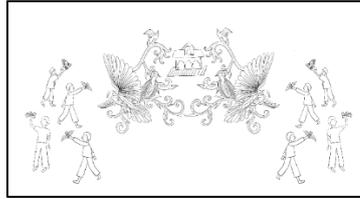
Gambar 7. Sketsa Alternatif Motif Batik 5



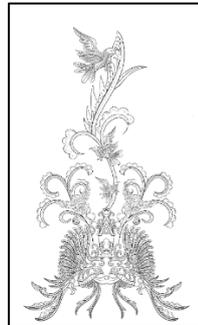
Gambar 8. Sketsa Alternatif Motif Batik 6



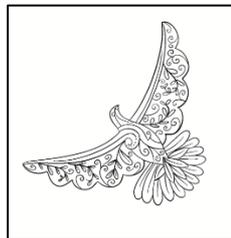
Gambar 9. Sketsa Alternatif Motif Batik 7



Gambar 10. Sketsa Alternatif Motif Batik 8



Gambar 11. Sketsa Alternatif Motif Batik 9



Gambar 12. Sketsa Alternatif Motif Batik 10

c. Motif Terpilih



Gambar 14. Motif Terpilih 1



Gambar 13. Motif Terpilih 2



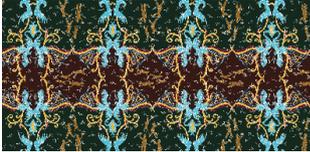
Gambar 15. Motif Terpilih 3



Gambar 16. Motif Terpilih 4

d. Sketsa Alternatif Desain Batik

Tabel 2. Tahapan Perubahan Desain Motif Alternatif Batik

Desain Batik Alternatif	Keterangan	Desain Batik Alternatif	Keterangan
	Sketsa Alternatif Desain Batik 1		Sketsa Alternatif Desain Batik 6
	Sketsa Alternatif Desain Batik 2		Sketsa Alternatif Desain Batik 7
	. Sketsa Alternatif Desain Batik 3		. Sketsa Alternatif Desain Batik 8
	Sketsa Alternatif Desain Batik 4		Sketsa Alternatif Desain Batik 9
	Sketsa Alternatif Desain Batik 5		Sketsa Alternatif Desain Batik 10

Gambar 17. Sketsa Motif Terpilih 1

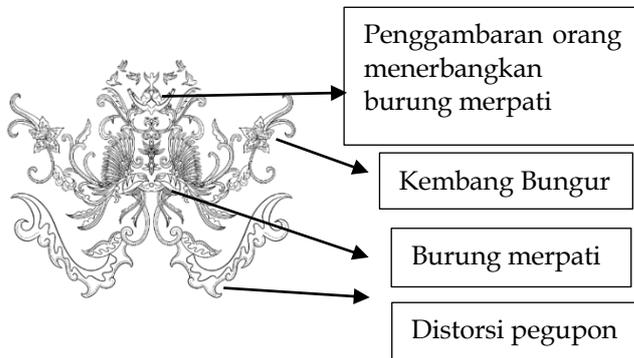
C. Perwujudan

Tahap perwujudan karya memuat tentang tahapan awal pembuatan produk yang dibuat sesuai dengan desain produksi. Tahap ini berisi perwujudan secara detail hasil penciptaan desain motif batik khas Surabaya dengan sumber ide tradisi Undukan Doro.

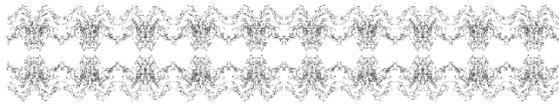
Tahapan pembuatan desain batik ini memiliki alur yang sama, perbedaannya terletak pada bentuk motif dan warna pada setiap desain.

1. Proses Pembuatan Karya 1

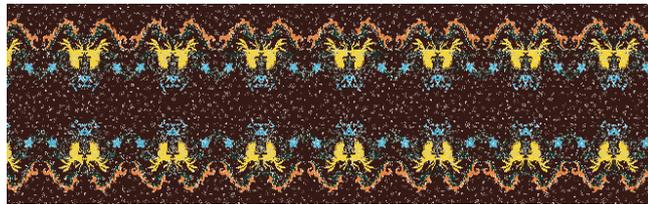
- a. Menggambar dan menentukan sketsa motif alternatif secara digital



- b. Menyusun motif utama dan pendukung

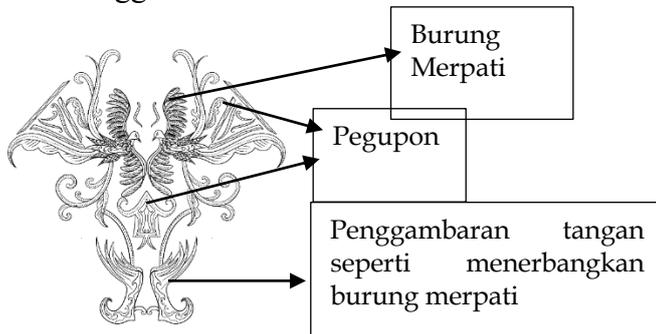


- c. Memberi warna dan melengkapi *isen-isen* pada desain batik



2. Proses Pembuatan Karya 2

- a. Menggambar dan menentukan sketsa motif alternatif secara digital



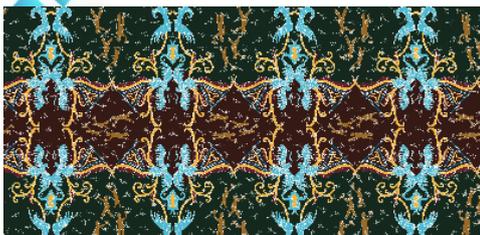
Gambar 18. Sketsa Motif Terpilih 2

- b. Menyusun motif utama, pendukung, dan *isen-isen*



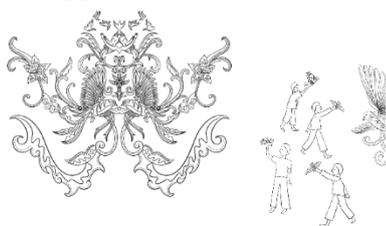
Gambar 19. Sketsa Batik Terpilih 2

- c. Memberi warna dan melengkapi *isen-isen* pada desain batik



Gambar 20. Hasil Jadi Desain Batik Terpilih 2

3. Proses Pembuatan Karya 3
 - a. Menggambar dan menentukan sketsa alternatif secara digital



Penggambaran para pemain/joki saat menerbangkan burung merpati

- b. Menyusun Motif Utama, Pendukung, dan *Isen-isen*



- c. Memberi warna dan melengkapi *isen-isen* pada desain batik



Gambar 21. Hasil Jadi Desain Batik Terpilih 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya Batik 1



Gambar 22. Desain Batik 1 "Doro Indah"

Judul Karya: "Doro Indah"

Karya berjudul "Doro Indah" mengangkat macam-macam motif yang menggambarkan tradisi Undukan Doro antara lain Burung Merpati, Pegupon/Bekupon, Penggambaran joki/orang yang menerbangkan burung merpati. Motif ini menggunakan pola secara terstruktur, seluruh ornamen utama diletakkan secara tertata di tepi kanan dan kiri dengan ukuran yang sama. Selain itu, dalam batik ini juga terdapat *isen-isen* daun semanggi. Tumbuhan daun semanggi tumbuh subur di daerah Surabaya dan sekitarnya. Daun semanggi mencerminkan ketahanan, persatuan, dan harapan.

Penempatan motif utama berupa bentuk burung merpati yang digambarkan saling berhadapan. Motif yang dikomposisikan dalam pola lajur horizontal pada bagian kanan dan kiri kain. Adapun motif pendukung yang berada pada sebelah kanan dan kiri burung merpati, disertai dengan salur saluran kembang bungur dan distorsi dari bentuk pegupon. Pada bagian dalam motif pendukung juga terdapat unsur-unsur seni rupa berupa garis dan titik yang difungsikan sebagai *isen-isen*. Motif pendukung kembang bungur dan *isen-isen* daun semanggi diambil dari flora khas kota Surabaya. Motif pendukung lainnya adalah manusia yang terlihat menerbangkan burung merpati, sebagai salah satu ciri dari tradisi undukan doro. Penerapan beberapa unsur sudut garis tajam pada distorsi pegupon yang menggambarkan burung merpati pada tradisi undukan doro mengadu kecepatan untuk sampai ke pegupon lebih dulu. Pada karya ini, unsur warna diambil dari warna burung merpati itu sendiri, dengan dominan warna coklat dan biru. Untuk penggambaran joki (orang yang menerbangkan merpati) menggunakan warna kuning yang diambil dari warna pakaian yang biasa dikenakan oleh para joki, yaitu warna-warna cerah. Selain itu, warna hijau dan orange sebagai warna pendukung.

B. Deskripsi Karya Batik 2



Gambar 23. Desain Batik 2 "Sorak Doro"

Judul Karya: " Sorak Doro"

Karya berjudul "Sorak Doro" yang memiliki arti warga Surabaya yang berpartisipasi pada tradisi ini memiliki semangat dan terdiri dari banyak personil atau peserta di dalamnya. Karya ini memiliki ukuran 35x180 cm. Desain ini memuat motif utama berupa gambar motif burung merpati dengan pegupon.

Penerapan motif utama berupa burung merpati tersebut digambarkan tampak mengapakkan sayap lebar dan berhadapan dan menggambarkan posisi saat terbang. Sedangkan untuk motif pendukung dikomposisikan pengulangan motif yang ukurannya sama dan sejajar. Sebagai daya tarik desain tersebut, Beberapa unsur visual yang terdiri dari salur-saluran dan bentuk menyerupai tangan seolah menerbangkan burung merpati, serta motif-motif bentuk manusia yang menggambarkan para pemain. Selain itu, warna hijau, coklat, dan kuning yang memiliki makna simbolik pada tradisi undukan doro.

C. Deskripsi Karya Batik 3



Gambar 24. Desain Batik 2 "Jogo Doro"

Judul Karya: "Jogo Doro"

Karya yang berjudul jogo doro ini diambil dari sebutan jogo omah. Jogo omah bertugas memberikan tanda bahwa *doro* yang diadu sudah hinggap di rumah (bekupon).

Penerapan motif utama berupa burung merpati tersebut digambarkan tampak mengepakkan sayap lebar dan terdapat motif melengkung yang menggambarkan omah doro. Sedangkan untuk motif pendukung dikomposisikan pengulangan motif yang ukurannya sama. *Isen-isen* yang digunakan pada desain batik ini yaitu daun semanggi dan bunga sedap malam.

KESIMPULAN

Penciptaan desain motif batik Surabaya dengan sumber ide tradisi Undukan Doro ini diawali dengan tahap pra-perancangan, yaitu proses eskplorasi desain motif batik Surabaya dengan sumber ide tradisi Undukan Doro dengan melakukan pengumpulan data tentang prosesi Undukan Doro yang dijadikan sebagai bentuk visual menjadi desain alternatif.

Tahap proses penciptaan desain motif batik dengan sumber ide tradisi Undukan Doro terdiri dari Pembuatan desain alternatif diproses dengan pengayaan stilasi, deformasi, dan distorsi. Setelah pembuatan sketsa alternatif desain motif batik, kemudian pembuatan desain batik yang terdiri dari 10 desain kemudian dipilih oleh validator dan didapatkan 3 desain terpilih yang akan diwujudkan menjadi produk syal menggunakan kain batik primisima berukuran 35 x 180 cm. 3 Desain Terpilih yang diwujudkan menjadi produk, terdiri dari desain batik yang berjudul "Doro Indah" sebagai Desain batik terpilih 1, "Sorak Doro" sebagai desain batik terpilih 2, dan "Jogo Doro" sebagai desain batik terpilih 3.

Hasil jadi syal dengan desain motif batik Undukan Doro yang telah jadi kemudian dinilai oleh 3 dewan juri ahli batik, dengan rata-rata nilai yang berbeda. Urutan desain dengan rerata tertinggi yaitu desain batik 2, desain batik 3, dan desain batik 1. Setiap batik memiliki motif utama berupa burung merpati, dan motif pendukung berupa pegupon dan joki yang dibuat berbeda pada setiap desain. Adapun kritik dan saran dari para juri yaitu terdapat pada kurangnya motif pinggiran/*kompang*, terlalu kecilnya motif yang ada, dan peletakan motif yang terlalu rapat dan terlihat ramai. Serta bahan yang digunakan untuk produk syal seharusnya adalah kain voal/viscose/sutera yang memiliki tekstur lembut dan jatuh. Produk syal dapat difungsikan menjadi berbagai macam fungsi, diantaranya dapat dijadikan sebagai hiasan melilit di leher, disampirkan bahu, ataupun sebagai penutup kepala. Syal dengan motif batik tersebut dapat lebih bervariasi dan diminati oleh semua kalangan.

REFERENSI

- Ardiyani, K. O. (2021). Penerapan Burung Phoenix dan Bunga Peony pada Produk Fashion Wanita. *Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa dan Budaya Visual*, 1-8.
- Arifatul Khoir, N. A. (2025). Ragam Hias Majapahit sebagai Alternatif Desain Motif. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 72-73.
- Bifadlika, R. (2016). Pengembangan Motif Batik Bondowoso di Pengrajin "Batik Lumbung". *e-Jurnal UNESA*, 10-18.
- Bulang Mandailing Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Pada Busana Kebaya Modern. (2023). *Institutional Repository ISI Surakarta*, 12-36.
- Fauzi. (2022). Pemaknaan Batik sebagai Warisan Budaya Tak Benda. *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)*, 43-52.

- Firmanzah, R. (2018). DOROAN. *UNAIR Repository*, 1-6.
- Hakim. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Journal of International Studies*, 61-67.
- Handayani, W. (2018). Bentuk, Makna dan Fungsi Seni Kerajinan Batik Cirebon.
- Hendriyana. (2021). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Yogyakarta: ANDI.
- Jeannings, T. (2011). *Crativity in Fashion Design: An Inspiration Workbook*. New York: Faichild Books.
- Majalah Kina. (2013). *Batik Nusantara Batik Of The Archipelago*.
- Murwandani. (2019). Ikan Semar dan Ikan Layur Sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik. *Jurnal Seni Rupa*, 76-82.
- Novitasari, I. &. (2016). *Pengembangan Desain Motif Di Usaha Batik "Manggur" Probolinggo*.
- Pawitan, Z. &. (2020). *Penciptaan Desain Motif Batik Digital Melalui Teknik DIscharge Printing*.
- PT Radio Camar. (2024). *Budaya Kearifan Lokal Surabaya*. Surabaya: FlipHTML5.
- Rahmawati, F. E. (2020). Relief Candi Kidal Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Sri Wedhatama. <https://jurnal.isiska.ac.id/Index.Php/Brikolase/Index>.
- Rizky, F. W. (2022). Batik Design Fraktal Sebagai Sumber Ide Pengembangan Desain Batik Tuban. *Jurnal Seni Rupa*, (Vol.11, Issue 3).
- Solikan. (2021). Batik "Seng" Kabupaten Malang Berpewarna Alami Limbah Kopi Sebagai Inovasi Pejaga Tradisi.
- Sulistyono, T. (2016). Studi Motif Batik Demakan di Galeri Batik Karangmlati Demak.
- Utami, A. N. (2018). Pengembangan Desain Batik Makassar Dengan Sumber Ide Kapal Prinisi. *Corak Jurnal Seni Kriya*, (Vol.7, Issue 2).